

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Efrizal Nasution menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan serta teknologi di era global ini membawa pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan bangsa. Pengaruh yang dimaksud yaitu pengaruh yang bersifat positif ataupun negatif (Nasution, 2015: 85). Sumber daya manusia yang berkualitas sangat mempengaruhi dan menentukan kemajuan suatu bangsa, dan merupakan posisi terpenting dalam upaya pembangunan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga siap dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu bersaing di era global yang semakin ketat dengan negara-negara lain. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pendidikan. Karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, makin banyak mengalami perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kemampuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Dadang, 2020: 18).

Pendidikan merupakan hal terpenting sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dilihat sejauh mana pendidikan itu dilaksanakan pada suatu bangsa. Pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat disadari oleh pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah dan pengelola pendidikan berupaya bersama membangun pendidikan yang berkualitas. Upaya dalam meningkatkan kualitas disuatu lembaga pendidikan membutuhkan manajemen yang mendukung proses pelaksanaan kegiatan.

Manajemen menurut berbagai ahli pendidikan sebagai berikut: Menurut Purwanto manajemen pendidikan merupakan seluruh kegiatan sekolah, mulai dari usaha-usaha besar, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan, dan sampai usaha kecil juga sederhana. Usman dalam buku manajemen pendidikan (teori dan praktik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional) berpendapat bawa manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan keterampilan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta kemampuan yang ada pada dirinya, masyarakat atau lingkungan dan bangsa. Nawawi dalam buku manajemen pendidikan (teori dan praktik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional) berpendapat bahwa manajemen pendidikan merupakan ilmu terapan dalam berbagai bidang dan keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis, efektif, dan efisien (Wahyudi, 2020: 1).

Melihat berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen pendidikan merupakan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan tingkat keberhasilan sangat bergantung pada komponen-komponen yang tergolong dalam proses kegiatan, manajemen pendidikan sebagai unsur pendukung pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, serta manajemen hubungan masyarakat (Nasir Umam.,

2019: 14). Komponen tersebut saling berkaitan dalam upaya mencapai tujuan lembaga pendidikan, maksudnya antar komponen satu dengan yang lain sama-sama memiliki peran penting yang tinggi, sehingga memberi peran yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu komponen yang menduduki tempat terpenting dan tidak bisa ditinggalkan yaitu manajemen peserta didik. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menjadi sentral dalam proses belajar mengajar. Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari dua kata, yaitu manajemen dan peserta didik. Manajemen artinya suatu proses yang terdiri atas tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Sedangkan arti peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam kegiatan pendidikan, sehingga menciptakan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Jaja Jahari, 2018: 171).

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Manajemen peserta didik merupakan pengelolaan layanan yang memusatkan pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas maupun di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah (Suwardi & Daryanto, 2017: 98-99).

Sekolah merupakan tempat atau wadah menampung peserta didik untuk dibina dan dibekali ilmu pengetahuan agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Setiap proses pendidikan diperlukan pembinaan secara sistematis agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Proses pembinaan yang dilakukan di sekolah memiliki banyak wadah dengan tujuan untuk menunjang proses pendidikan, yang selanjutnya atas kemampuan dari siswa tersebut dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan yang ada dalam diri sendiri kearah yang lebih maju.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam lembaga pendidikan dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh berbagai macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Biasanya yang dilakukan adalah kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan kulikuler atau intrakulikuler merupakan semua kegiatan yang ditentukan dalam kurikulum yang pelaksanaanya dilakukan pada jam-jam pelajaran dalam proses belajar mengajar dengan nama mata pelajaran. Kegiatan ini setiap peserta didik wajib mengikutinya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik diluar jam pelajaran atau diluar ketentuan kurikulum. Kegiatan ini tidak menuntut setiap peserta didik mengikuti, tetapi peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai kemampuan yang dimiliki (Suwardi & Daryanto, 2017: 99). Kedua kegiatan pembinaan diatas sama-sama menjadi bagian penting dalam pencapaian kurikulum sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak terikat dengan jadwal dan diluar kegiatan belajar mengajar, tetapi menjadi salah satu pendukung pencapaian tujuan kurikulum yang

ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi, kebutuhan, minat dan bakat dengan kegiatan yang secara khusus diadakan oleh peserta didik, dan atau tenaga kependidikan yang mampu dan diberi wewenang oleh sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Ayat (2) yaitu sebagai berikut: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Anggi Setia Lengkana, 2017: 143).

Dari tujuan ekstrakurikuler tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memperoleh pengalaman, juga menambah wawasan yang masih berhubungan dengan pelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terarah, sistematis dan terpadu dengan kegiatan yang ada di sekolah. Maksudnya yaitu kegiatan tersebut dalam bimbingan guru, sehingga waktu pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan siswa di SMA YA BAKII 01 Kesugihan Cilacap pada tanggal 09 Juni 2021, diperoleh informasi bahwa SMA YA BAKII 01 Kesugihan Cilacap merupakan salah satu sekolah yang maju dan mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, karena prestasi yang diraih oleh SMA tersebut dan sudah terakreditasi A. Selain itu waka kesiswaan juga mengatakan bahwasanya banyak peserta didik yang berbakat tidak hanya di bidang akademik saja,

namun di bidang non akademikpun punya banyak prestasi yang diraih. SMA YABAKII 01 Kesugihan pernah menjuari beberapa perlombaan, mulai dari kesenian, olahraga dan keagamaan. Bakat tersebut terlihat karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang benar-benar diperhatikan.

Walaupun kegiatan ekstrakurikuler masih memiliki kendala seperti sarana dan prasarana, namun kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan di SMA YABAKII 01 Kesugihan. Sistem pengelolaan di sini sudah baik, dimulai dari perekrutan, kerjasama dengan pihak-pihak yang lebih berkopeten, sehingga mampu memotivasi peserta didik. Namun masih mengalami kesulitan, seperti sulitnya dalam menangani peserta didik yang kurang disiplin, terbatasnya segi manajerial, kemudian kurangnya tenaga atau pembina yang mengampu kegiatan, sehingga dalam satu pembina mendampingi dua kegiatan sekaligus.

Agar kemampuan siswa berbakat bisa dilakukan secara optimal, maka perhatian kepada anak yang berbakat itu sangat diperlukan. Mereka harus mendapatkan pembinaan dan pengelolaan secara baik dalam proses pengembangan minat dan bakat sesuai kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, penting diadakanya penelitian yang mengungkap mengenai manajemen kesiswaan dalam proses pembinaan bagi anak berbakat yang menjadi salah satu faktor peningkatan mutu pendidikan, seperti halnya pada pendidikan yang berbasis swasta.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam pembinaan minat dan bakat siswa di SMA YA BAKII 01 Kesugihan Cilacap. Oleh karena itu, peneliti mengambil

judul: "Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Minat dan Bakat Siswa di SMA YA BAKII 01 Kesugihan Cilacap".

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen merupakan kata yang bersal dari Bahasa Inggris yaitu *manage* yang berarti seni mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan mengendalikan (Pananrangi, 2017: 1). Kata manajemen menurut para ahli yaitu Frederic Winslow Taylor, mengatakan bahwa manajemen merupakan seni yang memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang akan dilakukan atau yang direncanakan, secara efektif dan efisien. Menurut Harold Koontz, manajemen merupakan seni untuk melakukan sesuatu dengan perantara orang lain, yang sudah terorganisir secara resmi. George R. Terry, juga mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengontrolan), dengan ilmu dan seni sesuai tujuan yang sudah direncanakan. Kemudian menurut Mary Parker Follet mengatakan bahwa manajemen merupakan seni mengelola sesuai melalui orang-orang (Latif & Latief, 2018: 5).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan seni atau ilmu untuk mengelola, mengatur, melaksanakan sesuatu melalui orang-orang yang sudah terorganisir secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang telah disepakati.

Kemudian kata siswa siswa yaitu kata lain dari peserta didik yang merupakan anggota atau bagian dari masyarakat yang sedang berproses mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran dan mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai jalur

pendidikan secara informal, formal maupun nonformal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu(Daryanto & Suwardi, 2017: 1).

Melihat pengertian manajemen dan kesiswaan disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses mengatur siswa mulai dari masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah. Manajemen kesiswaan dapat diberikan dengan memberikan pembinaan kepada siswa, menyelesaikan masalah-masalah kesiswaan, dan pemberian layanan khusus kepada siswa.

## 2. Pembinaan Minat dan Bakat Siswa

Kata pembinaan berasal dari “bina” yang mendapatkan imbuhan pe- dan -an, dan memiliki arti bangunan atau bangun. Secara umum pembinaan merupakan tindakan atau usaha memberikan bimbingan, pendampingan dan pengarahan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan. Poerwadaminta, mengemukakan bahwa pembinaan merupakan suatu hal yang umum dan digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap dan karakter, inovatif, cakap dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan kemasyarakatan.

Melihat dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa pembinaan merupakan kegiatan yang dilaksanakana sesuai perencanaan yang disepakati, dengan tujuan untuk mengembangkan, meningkatkan, mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan tindakan, proses serta hasil yang telah kita capai (Subagia, 2021: 14-15).

Minat merupakan kata memiliki makna senang atau kesenangan, gembira atau bahagia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat merupakan keinginan,

gairah dan kecenderungan. Sudirman mengatakan bahwa minat merupakan situasi sementara yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan pribadi. Adapun menurut Tampubolon dalam Khairin minat merupakan kombinasi antara keinginan dan kemauan, yang berkembang ketika ada motivasi. Semua pengertian minat diatas dapat disimpulkan, bahwa minat yaitu keinginan atau ketertarikan pada hal tertentu tanpa adanya paksaan (Trygu, 2021: 21-22).

Bakat merupakan potensi atau kemampuan yang dimiliki sejak lahir yang dapat dikembangkan melalui proses pelatihan atau belajar dengan cara yang tepat dan baik agar menjadi kecakapan yang nyata (Setiawan & Firdaus, 2016: 21).

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan minat dan bakat siswa merupakan kegiatan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak untuk dikembangkan, dijaga secara terus menerus disertai dengan rasa ketertarikan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan dalam kegiatan pembelajaran, baik akademik maupun non akademik.

### 3. SMA YA BAKII 01 Kesugihan

SMA YA BAKII 01 merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada di Jalan Kebon Salak Kesugihan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Itihadul Islamiyyah (YA BAKII), yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian skripsi oleh peneliti.

Dengan demikian, yang dimaksud dalam judul penelitian manajemen pembinaan minat dan bakat siswa di SMA YA BAKII 01 Kesugihan merupakan

penerapan dari pengelolaan manajemen kesiswaan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan sesuai minata dan bakatsiswa yang telah direncanakan di SMA YA BAKII 01 Kesugihan sebagai usaha peningkatan kualitas siswa. Kegiatan pembinaan minat dan bakat siswa yaitu dengan kegiatan pengembangan potensi seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk membatasi pembahasan, maka peneliti batasi dengan rumusan masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembinaan minat dan bakat siswa di SMA YABAKII 01 Kesugihan Cilacap?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembinaan minat dan bakat siswa di SMA YABAKII 01 Kesugihan Cilacap.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya pada manajemen kesiswaan dalam pembinaan minat dan bakat siswa secara umum.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti, yaitu dapat dijadikan rujukan yang dianggap lebih faktual apabila nantinya peneliti berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen kesiswaan dalam pembinaan minat dan bakat siswa.

Manfaat bagi lembaga atau sekolah, yaitu menjadi acuan atau bahan pertimbangan dalam menerapkan manajemen kesiswaan dalam pembinaan minat dan bakat siswa, serta menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas siswa.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau inti dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing (nota konsultan), persembahan, halaman pengesahan, abstraksi (surat pernyataan keorisinilan skripsi), motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar atau bagan (jika ada).

Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian tengah (inti) yang terdiri dari bab I sampai bab V.

Bab I, berupa pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II, landasan teori berupa manajemen kesiswaan, manajemen pembinaan minat dan bakat siswa, kemudian kerangka berpikir.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, Subjek penelitian, metode pengumpulan data, Prosedur Penelitian, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, laporan hasil penelitian dan pembahasan yaitu deskripsi tempat penelitian yang dilakukan, penyajian analisis data manajemen kesiswaan, analisis data pembinaan minat dan bakat siswa, analisis data manajemen kesiswaan dalam pembinaan minat dan bakat siswa.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan keterbatasan peneliti.

Selanjutnya bagian akhir skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.